

Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Pada Taman Kanak-Kanak GOW Rejang Lebong Kelompok B4 Tahun Pelajaran 2020/2021

Nur Mufidah Kusuma Dewi

TK Negeri GOW, Rejang Lebong
nurmufidahkdewi570@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah sebelum melalui media kartu huruf, kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah melalui media kartu huruf dan tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf di TK GOW Rejang Lebong pada kelompok B4 dengan subjek penelitian 15 orang peserta didik. Pada siklus pertama kemampuan membaca huruf hijaiyah pada kelompok B4 di TK GOW Rejang Lebong yaitu: sebelum diadakan tindakan dinyatakan Belum Berkembang sebesar 46.66%, Mulai Berkembang 33,33%, Berkembang Sesuai Harapan sebesar 20%, dan Berkembang Sangat Baik 0%, Pada siklus II dinyatakan belum berkembang sebesar 0%, mulai berkembang sebesar 33.33%, berkembang sesuai harapan sebesar 46.66%, berkembang sangat baik sebesar 20%. Dan pada siklus III kemampuan membaca permulaan dinyatakan belum berkembang sebesar 0%, mulai berkembang sebesar 6.66%, berkembang sesuai harapan sebesar 53,33% berkembang sangat baik sebesar 40%. Dengan demikian pelaksanaan perbaikan pembelajaran dirasa telah berhasil oleh peneliti. Sehingga peneliti merekomendasikan penerapan kartu huruf dalam peningkatan membaca huruf hijaiyah.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Huruf Hijaiyah, Media Kartu Huruf.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk membangun individu menjadi berkembang dan berkompeten serta bertanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, dari 0 usia sampai akhir hayatnya. Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini di sebut sebagai usia emas (*golden age*). Adapun upaya pembinaan yang dapat ditujukan bagi anak-anak berusia emas tersebut adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada pendidikan ini dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Adapun tujuan dan fungsi Taman Kanak-kanak adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan, seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek pengembangan yang perlu ditingkatkan pada anak berusia sejak lahir hingga enam tahun yaitu aspek perkembangan bahasa. Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat dan mampu berkomunikasi secara efektif.

Hasil observasi peneliti di TK GOW Rejang Lebong menunjukkan bahwa pengembangan membaca huruf hijaiyah belum begitu berkembang. Hal ini dapat dilihat disaat guru meminta anak membaca huruf hijaiyah secara mandiri, masih ada anak yang kurang dalam kemampuan

mengingat huruf hijaiyah, lalu ada juga terdapat anak yang belum bisa membedakan diantara beberapa huruf hijaiyah seperti huruf ت dan ط, ز dan ذ

Permasalahan ini disebabkan karena anak-anak dalam belajar mengenai pembelajaran huruf hijaiyah kurang berminat sehingga kurang antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku Iqro sebagai tempat untuk menuliskan dan menjelaskan huruf hijaiyah sebagai media pembelajaran siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah pada proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: (a) Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Dan (b) Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas, yakni hanya papan tulis dan buku Iqro. Dari uraian diatas dapat dianalisis penyebab rendahnya kemampuan membaca huruf hijaiyah, antara lain: 1) Penyebab dari sisi guru; (a) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih cenderung bersifat konvensional, sehingga kurang berhasil menarik perhatian siswa. (b) Terkadang metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat. (c) Guru kurang maksimal dan jarang memanfaatkan media atau alat peraga dalam pembelajaran. (d) Beberapa materi yang seharusnya tidak hanya diajarkan secara teori, namun juga praktek secara langsung agar pemahaman siswa menjadi lebih baik saat proses pembelajaran. 2. Penyebab dari sisi siswa; (a) Rendahnya kemampuan siswa untuk mengingat huruf-huruf hijaiyah, (b) Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan kepada guru saat proses pembelajaran, (c) Kurangnya kesadaran siswa untuk berusaha memperbaiki pemahamannya, dengan mau aktif dan ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus, terdiri dari 1) Pra Siklus yakni SIKLUS 1, dan Siklus ke II serta ke III dengan menggunakan media kartu huruf. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan subyek penelitian adalah siswa-siswi Taman Kanak-kanak GOW Rejang Lebong Kelompok B4 Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 anak. Pada umumnya dalam proses pembelajaran, siswa masih banyak belum mengenal huruf hijaiyah, masih kurang aktif dan mudah beralih perhatiannya sehingga sulit memusatkan perhatiannya kepada pelajaran.

Bentuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siswa-siswi TK GOW Rejang Lebong Kelompok B4 adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas (Wardhani, 2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Atas adanya kesadaran bahwa dalam pelaksanaan tindakan belum dapat mencapai hasil yang optimal dalam satu kali kegiatan, maka penelitian dilakukan beberapa kali kegiatan yang disebut siklus untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pada tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai berdasarkan hasil refleksi setelah pembelajaran. Ini dilakukan untuk mengetahui bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan memahami materi pelajaran. Menurut Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, terdiri dari rencana tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*).¹

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Dalam penelitian ini, kegiatan

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.16.

observasi bertujuan untuk mengamati apakah media kartu huruf dapat mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada diri anak.

Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan maka selanjutnya yang dapat dilakukan ialah menganalisis data dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pengamatan pelaksanaan tindakan selanjutnya dianalisis dengan menarasikan hasil tes belajar dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya untuk menguji hipotesis tindakan yang peneliti ajukan, dilakukan dengan menganalisis hasil belajar pada siklus pertama dengan hasil belajar pada siklus kedua dengan melihat perbedaan rata-rata yang diperoleh siswa.²

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Kemampuan Membaca

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan:

1. Pengenalan huruf atau aksara
2. Bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf
3. Makna atau maksud
4. Pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana

Allah juga telah menjelaskan dalam Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1- 5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ عَلَقٍ ﴿٥﴾

Artinya: 1) Bacalah, dengan nama Tuhanmu, Yang menciptakan, 2) Yang menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Yang mengajar dengan perantaraan pena, 4) Bacalah, demi Tuhanmu Yang Maha Mulia, 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak usia dini

1. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca, giat belajar membaca, sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah tentunya enggan membaca. Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan anak didik yang memiliki kemampuan belajar yang

² Syaekani, *Metode penelitian*, Medan: perdana publishing, 2015, h. 161

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1971, Hal.1079

lebih baik. Cara agar anak didik termotivasi dan tertarik adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang berkualitas tinggi yang memiliki hubungan dengan kehidupan mereka.

2. Lingkungan Keluarga

Perkembangan kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh keluarga seperti pengalaman-pengalaman membaca bersama orang tua, saudara dan anggota keluarga yang ada dirumah.

3. Lingkungan Sekolah

Selain dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak, oleh karena itu Sekolah juga sangat berperan penting dalam kemajuan membaca anak.

4. Bahan Bacaan

Bromley (1990) mengatakan bahwa bacaan anak-anak adalah bahan kritis dan media dalam mengejar komunikasi secara efektif. Bahan bacaan biasanya mengembangkan semua aspek pelajaran. Bahasa literatur: “memberikan anak-anak kesenangan untuk anak usia dini penyajian bahan bacaan disertai dengan gambar-gambar yang menarik. Gambar lebih dominan dari pada tulisan. Sehubungan dengan topik bacaan, anak harus dikenalkan dengan bermacam-macam topik bacaan sehingga dapat menambah wawasan anak, namun topik ini harus menarik bagi anak baik secara segi isi maupun dari segi penyajiannya.

Metode Membaca anak usia dini

Dalam metode ini anak-anak belajar mengenali kata-kata melalui proses lihat dan katakan. Mereka memandangi setiap huruf, kemudian mereka mendengar bunyi huruf itu diucapkan oleh guru lalu meniru mengucapkannya, dan kemudian mereka mengulangi mengucapkannya.

Dengan cara ini anak-anak dapat memperoleh pengetahuan tentang bunyi huruf yang dilihatnya, dalam artian mereka saat ini telah belajar membaca pada tahap awal.

Bermain Anak Usia Dini

Ahli pendidikan anak menyatakan bahwa cara belajar anak yang paling efektif adalah dengan bermain. Dalam bermain anak dapat mengembangkan otot besar maupun otot halus, meningkatkan penalaran, memahami lingkungan, membentuk daya imajinasi, dunia nyata, dan mengikuti tata tertib dan disiplin.

Beberapa ahli peneliti memberi batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain. Dikemukakan sedikitnya ada lima kriteria dalam bermain (Dworetzky, 1990:395-396) antara lain:⁴

1. Motivasi Intrinsik. Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena adanya tuntutan masyarakat atau fungsi tubuh.
2. Pengaruh positif. Tingkah laku itu menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan.
3. Bukan dikerjakan sambil lalu. Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura.
4. Cara/tujuan. Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri daripada keluaran yang dihasilkan.
5. Kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur.

Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kreativitasnya. Dengan bermain anak mendapat banyak

⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal.31.

informasi tentang peristiwa, orang, binatang, dan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Anak punya kesempatan bereksperimen, memahami konsep-konsep sesuai dengan perkembangan anak.

Media Kartu Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf arab yang digunakan untuk menulis Al-qur'an. Untuk bisa membaca Al-qur'an kita terlebih dahulu harus hafal huruf-huruf hijaiyah. Huruf-huruf hijaiyah itu berjumlah 29.⁵ Adapun huruf-huruf hijaiyah diantaranya:⁶

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي

Mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik. Jadi berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditegaskan bahwa, anak-anak yang belajar mengenal huruf sejak usia dini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam belajar membaca dan menulis. Conny R. Semiawan (2008: 19-20) mengungkapkan bahwa permainan adalah berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Maimunah hasan (2009: 65) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Azhar Arsyad (2005: 119) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi panjang terbuat dari kertas putih. Satu sisi terdapat tempelan potongan huruf dan satu sisinya lagi terdapat tempelan gambar benda yang disertai tulisan dari makna gambar tersebut.⁷

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-qur'an. Dalam bahasa Indonesia huruf hijaiyah sama dengan huruf huruf-huruf alfabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Bagi anak yang sudah belajar Al-qur'an, huruf hijaiyah tentu bukan hal yang asing lagi. Biasanya huruf-huruf ini diperkenalkan oleh orang tua atau guru yang mengajar mengaji secara satu per satu. Sekarang lebih dikenal dengan metode iqro', yang mana metode iqro' lebih cepat dalam membaca Al-qur'an.

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-qur'an. Dalam bahasa Indonesia huruf hijaiyah sama dengan huruf huruf-huruf alfabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Bagi anak yang sudah belajar Al-qur'an, huruf hijaiyah tentu bukan hal yang asing lagi. Biasanya huruf-huruf ini diperkenalkan oleh orang tua atau guru yang mengajar mengaji secara satu per satu. Sekarang lebih dikenal dengan metode iqro', yang mana metode iqro' lebih cepat dalam membaca Al-qur'an. Beberapa manfaat jika dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu huruf menurut Hasan (dalam Yuniasri, 2012) antara lain:

1. Dapat membaca pada usia dini
2. Mengembangkan daya ingat otak kanan anak
3. Melatih kemampuan konsentrasi anak
4. Memperbanyak perbendaharaan kata untuk anak.

⁵ S. Sa'adah, *ilmu tajwid pedoman membaca al-qur'an*, Surabaya: khazanah media ilmu, 2006 hal.7

⁶ KH.As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000, hal.36

⁷ <https://text-id.123dok.com/document/8yd83896q-pengertian-metode-permainan-kartu-huruf-langkah-langkah-permainan-kartu-huruf.html>

Alat permainan berupa kartu huruf ini digunakan sebagai media atau alat peraga dalam pembelajaran agar anak dapat dengan mudah memahami huruf-huruf hijaiyah yang ada dan mampu membedakan pelafalannya. Ismail (2006:200) mengungkapkan bahwa kartu huruf dan gambar adalah suatu media belajar membaca yang menggunakan kartu yang melambangkan huruf dan angka beserta gambar yang menunjukkan susunan huruf setelah membentuk kata. Langkah-langkah permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

1. Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet/dikursi.
2. Anak-anak diberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan, yaitu permainan kartu huruf.
3. Anak-anak diberi contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:
 - a. Guru mengambil sebuah / beberapa kartu huruf, kemudian diperlihatkan pada anak-anak.
 - b. Guru memperlihatkan symbol huruf yang tertera pada kartu huruf,
 - c. Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf,
 - d. Anak-anak diajak untuk meniru mengucapkan simbol huruf.
 - e. Anak-anak diajak untuk menyanyikan setiap huruf yang tertera pada kartu huruf
4. Setelah itu, guru memberi kesempatan pada setiap anak untuk melakukan permainan kartu huruf secara kelompok, permainan dimulai:
 - a. Anak dibagi menjadi tiga kelompok
 - b. Di setiap kelompok, Anak mengambil 3-5 kartu huruf,
 - c. Anak mengamati kartu huruf tersebut
 - d. Presentasi kelompok; anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf yang dipegangnya secara bergiliran didepan kelas.

Adapun kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siklus I, terdapat 7 orang anak (46.66%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33.33%) yang tergolong mulai berkembang, 3 orang anak (20%) berkembang sesuai harapan, dan 0 orang anak (0%) yang tergolong berkembang sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil pencapaian membaca huruf hijaiyah anak melalui media kartu huruf yang dilakukan pada siklus II, bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah meningkat dari pada sebelum melakukan media kartu huruf, namun masih ada anak yang belum berkembang sesuai yang diharapkan guru atau masih kurang optimal. Pada siklus II ini terdapat, 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33.33%) yang tergolong mulai berkembang, 7 orang anak (46.66%) berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak (20%) yang tergolong berkembang sangat baik. Sehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu: pada siklus III. Setelah dilakukan siklus III menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dibandingkan siklus II. Pada siklus III terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 1 orang anak (6,66%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) yang tergolong berkembang sesuai harapan, dan 6 orang anak (40%) yang tergolong berkembang sangat baik.

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa pada siklus II, menunjukkan hasil yang diperoleh belum mencapai yang diharapkan, dan pada siklus III sudah ada peningkatan dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan sampai siklus III menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui media kartu huruf yang dilakukan di TK GOW Rejang Lebong memiliki nilai yang sangat positif. Hasil temuan yang diperoleh melalui media kartu huruf, antara lain:

1. Melalui media kartu huruf, anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam belajar membaca tingkat dasar.
2. Melalui media huruf dapat menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan seperti: tulisan huruf hijaiyah yang ada didalam kartu memudahkan anak untuk mengingat pada bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase pada indikator mengenal huruf huruf hijaiyah, menyebut rangkaian huruf, dan membaca 'iqra/qiroati dan memahami aturan dalam suatu kegiatan.
3. Melalui media kartu huruf suasana dalam kelas tidak merasa tegang dan tertekan dan melalui media kartu huruf dapat membangkitkan rasa senang dan semangat anak dalam belajar.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok B4 di TK GOW Rejang Lebong Tahun Ajaran 2020/2021.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: bahwa penelitian ini dibuktikan kebenarannya, yaitu: melalui media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak GOW Rejang Lebong Tahun Ajaran 2020/2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan agar menggunakan media pembelajaran untuk setiap pembelajaran yang akan disampaikan. Gunakanlah media yang menarik sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal nantinya. Khususnya dalam mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf, dengan tujuan agar anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, (1971). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- <https://text-id.123dok.com/document/8yd83896q-pengertian-metode-permainan-kartu-huruf-langkah-langkah-permainan-kartu-huruf.html>
- KH.As'ad, (2000). *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta; Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta.
- Moeslichatoen, (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Rahman, Hibana S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta. PGTKI Press.
- S. Sa'adah, (2006). *Ilmu tajwid pedoman membaca al-qur'an*, Surabaya: khazanah media ilmu,

Syaukani, (2015). *Metode penelitian*, Medan: perdana publising.